

NASKAH PUBLIKASI
**ANALISIS KONTRASTIF *SHUJOSHI NE* DALAM BAHASA
JEPANG DENGAN ADVERBIA *KAN* DAN PARTIKEL *YA*
DALAM BAHASA INDONESIA**

Gian Lugi Maldini Putri Bahari, Dedi Suryadi, Azizia Freda Savana
Fakultas Pendidikan Bahasa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail : Jayentheexpo@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang makna *shuujoshi ne* dalam Bahasa Jepang serta dengan tujuan makna *shuujoshi ne* serta persamaan dan perbedaan *shuujoshi ne* dalam Bahasa Jepang dengan adverbial *kan* dan partikel *ya* dalam Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti mengontraskan *shuujoshi ne* dalam bahasa Jepang dengan adverbial *kan* dan partikel *ya* dalam bahasa Indonesia dalam tinjauan semantik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kontrastif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan *shuujoshi ne* dengan adverbial *kan* dan partikel *ya*. Sedangkan analisis kontrastif digunakan untuk menganalisis apakah *shuujoshi ne* dengan adverbial *kan* dan partikel *ya* mempunyai persamaan dan perbedaan. Hasil analisis persamaan dan perbedaan *shuujoshi ne* dengan adverbial *kan* dan partikel *ya* tersebut, Jika dilihat dari segi makna *shuujoshi ne* dengan adverbial *kan* dan partikel *ya* sama-sama untuk menyatakan ungkapan persetujuan, menyatakan ungkapan kepastian. Adverbial *kan* memiliki persamaan *shuujoshi ne* untuk menyatakan ungkapan keragu-raguan. Kemudian partikel *ya* memiliki persamaan dengan *shuujoshi ne* untuk menyatakan ungkapan ketegasan. Sedangkan perbedaan antar keduanya jika dilihat dari segi makna diketahui ada 9 perbedaan makna antara lain untuk menyatakan ungkapan ketegasan, menyatakan ungkapan perintah, menyatakan ungkapan emosi, menyatakan ungkapan kagum, menyatakan ungkapan penasaran, menyatakan ungkapan pujian, menyatakan ungkapan keinginan, menyatakan ungkapan konfirmasi, dan menyatakan ungkapan keragu-raguan.

Kata kunci: Analisis kontrastif, *Shuujoshi ne*, adverbial *kan*, partikel *ya*

A. Pendahuluan

Shuujoshi adalah kata bantu akhir pada kalimat bahasa Jepang. Dalam kegunaannya sering di letakkan di akhir kalimat. *Shuujoshi* memiliki beberapa fungsi salah satunya *ne* yang dimana *ne* ini mempunyai arti *kan* atau *ya* dalam bahasa Indonesia. Dalam kegunaannya kata bantu *ne* berperan sebagai penegasan, penekanan dan persetujuan suatu kalimat pada lawan bicara. Dari 20 responden yang merupakan mahasiswa tingkat empat Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 7 responden saja yang mampu menjawab dengan benar dan tepat peenggunaan *ne* dalam kalimat bahasa Jepang. 13 responden lainnya masih belum bisa menjawab secara tepat penggunaan *ne* di dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini membahas tentang fungsi dan makna *shuujoshi ne*. Peneliti berharap penelitian ini dapat memecahkan masalah ketidaktahuan mengenai persamaan dan perbedaan fungsi dan makna *shuujoshi ne* dalam bahasa Jepang dengan adverbial *kan* dan partikel *ya* dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

(J-4) A : 部長に 30 分ほど遅れると伝えてください。

Buchou ni 30 pun hodo okureru to tsutaete kudasai.

Tolong beri tahu manajer departemen bahwa saya akan terlambat sekitar 30 menit.

B : はい、わかりました。30 分ほど遅れるということですね。

Hai, wakarimashita. 30 pun hodo okureru to iu koto desune.

Ya, saya mengerti. Anda akan terlambat sekitar 30 menit, kan?

(みんなの日本語中級 I, 2009: 59)

(J-5) A : わあ、たくさんおみやげを買いましたね。

Waa, takusan omiyage wo kaimashitane.

wah,sovenir yang kamu belibanyakya.

B: ええ、会社の人たちにはあげるんです。

Ee, kaisha no hito tachi ni ageru ndesu.

yaa, saya akan memberikannya pada orang-orang di perusahaan.

(DTDTNHBJ, 2007:24)

Kedua kalimat di atas adalah contoh kalimat menggunakan *shuujoishi ne*. Makna partikel penegas *ne* pada kalimat (4), dan (5) di atas adalah makna yang sudah di ketahui secara umum, yaitu partikel yang digunakan untuk meminta persetujuan dan penegasan yang menambahkan unsur yang sama, yang berarti *kan* atau *ya*. Kalimat (4) terdapat penekanan pada kalimat ‘Anda akan terlambat sekitar 30 menit, kan?’. Sedangkan pada kalimat (5) terdapat kalimat meminta persetujuan ‘Anda akan terlambat sekitar 30 menit, ya?’.

Dalam linguistik kata akhir *kan* dan *ya* termasuk ke dalam sufiks. Chaer (2012: 178) menjelaskan bahwa sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar. Sufiks yang diimbuhkan di sebelah kanan dasar dalam proses yang disebut sufiksasi. Dalam bahasa Jepang sufiks disebut *setsubiji* (Vehaar, 2012: 107) perhatikan contoh berikut.

(I-3) Anda buru-buru menyelesaikan permainan sebelum bola bom itu keluar, kan?

(Detektif Conan Seri Aiasi TV Buku 18, 2009 : 40)

(I-4) Wah! Sungguh penuh penuh cita raga ya!

(Detektif Conan Seri Aiasi TV Buku 18, 2009 : 109)

Kan yang menempel di bagian akhir pada kalimat (I-3) merupakan bagian dari pernyataan yang dipergunakan untuk menyatakan persetujuan atau konfirmasi pada lawan bicara. Sedangkan *ya* pada kalimat (I-4) yang melekat pada bagian akhir kalimat digunakan untuk menyatakan persetujuan, kebenaran, dan memberikan tanggapan seperti pujian. Pemaparan diatas menjadikan penulis memilih untuk mengkontrastifkan *shuujoishi ne* dalam bahasa Jepang dengan

adverbia *kan* dan partikel *ya* dalam bahasa Indonesia. Karena keduanya mempunyai makna yang sepadan.

Dari pemaparan di atas penulis memilih untuk mengkontrastifkan *shuuujoshi ne* dalam bahasa Jepang dengan adverbia *kan* dan partikel *ya* dalam bahasa Indonesia. Karena keduanya mempunyai makna yang sepadan. Materi *shuuujoshi* belum dijelaskan secara mendalam kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Inilah yang masih menjadi kendala bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami bagaimana persamaan dan perbedaan *shuuujoshi ne* dengan kata akhir *kan* dan *ya*.

B. Landasan Teori

Shuuujoshi adalah kata bantu akhir pada kalimat bahasa Jepang. Dalam kegunaannya sering di letakkan di akhir kalimat.

Safa'ah (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kontrastif Partikel Penegas *Mo* Dalam Bahasa Jepang Dengan *Pun* Dalam Bahasa Indonesia” berkesimpulan bahwa partikel penegas *mo* dalam bahasa Jepang dengan *pun* dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sepadan. Penelitian milik safa'ah merupakan penelitian yang paling mirip dengan penelitian ini karena sama-sama merupakan penelitian kontrastif mengenai partikel namun terdapat perbedaan dari segi objek dan sumber penelitian.

Untuk menganalisis *shuuujoshi ne* dalam bahasa Jepang dengan adverbia *kan* dan partikel *ya* dalam bahasa Indonesia, peneliti menggunakan teori dari Randal Whitman (dalam Soedibyo, 2004 : 58) menjelaskan langkah-langkah dalam analisis kontrastif sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kedua bahasa yang dibandingkan dengan menggunakan peranti grammatikal formal
- b. Menyeleksi satuan bahasa tertentu yang terpilih untuk di kontraskan.

- c. Mengontraskan dan membandingkan sistem satuan bahasa tertentu dari kedua bahasa yang sedang dikaji.
- d. Memprediksi kesalahan atau kesulitan berdasarkan ketiga langkah sebelumnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kontrastif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif adalah mendeskripsikan suatu objek sedangkan kontrastif membandingkan bahasa target ke bahasa utama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku pendidikan maupun non pendidikan, seperti koran, majalah, dan novel, yaitu *Minna Nihongo Chukyuu I*, *Nihongo Chukyuu I*, *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*, *Shadowing Let's speak Japanese*, *Kiat Sukses 'Mudah & Praktis Mencapai N4'*, *Tak Sempurna*, dan *Rudy 'Kisah Masa Muda Sang Visioner'*.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi keputakaan, simak dan catat untuk mengumpulkan data-data bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. kemudian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, laptop, pena dan buku catatan untuk mencatat setiap data.

Setelah itu, data akan dikumpulkan dan melakukan pemilihan data kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan fungsi. Kemudian mencari persamaan dan perbedaan antara *shuujoshi ne* dengan adverbial *kan* dan partikel *ya*. Lalu, mengontraskan dan menyusun simpulan.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Dari analisis data bahasa Jepang yang didapat, diketahui bahwa dari 30 data *shuujoshi ne* masing-masing yang memiliki makna adverbial *kan* ada 6 data, makna partikel *ya* ada 21 data, serta gabungan makna adverbial *kan* dan partikel *ya* ada 3 data. Sementara itu data di atas diketahui ada 11 fungsi. Sedangkan dari data bahasa

Indonesia dapat di ketahui bahwa dari 20 data adverbial *kan* dan partikel *ya* masing-masing yang memiliki makna adverbial *kan* ada 11 data, makna partikel *ya* ada 9 data. Sementara itu data di atas diketahui ada 5 fungsi.

1. Persamaan Makna *Shuujoshi Ne* dalam Bahasa Jepang dengan Adverbial *Kan* dan Partikel *Ya* dalam Bahasa Indonesia.

a. Memiliki arti yang sama dengan ‘*Kan*’ dan untuk menyatakan suatu ungkapan rasa keragu-raguan

(J-47) 家になくてもいいんですね。

Ie ni inaku temo ii ndesu ne.

Tidak ada dirumah tidak papa, *kan*

(MNNC1, 2009 : 53)

(I-15) Mami : Rudy itu lho, *Koene*, tak pernah bisa tidur

Papi : Tapi dia tidak sakit, *kan*?

(RKMMSV, 2016 : 17)

Dilihat dari fungsinya kalimat (J-47) dan (I-15) di atas sama-sama menerangkan untuk menyatakan suatu ungkapan keragu-raguan.

b. Menyatakan ungkapan konfirmasi

(J-72) A : あ、今日は雨が降りそうだね。

A, kyou wa ame ga furi soudane.

Hari ini sepertinya akan turun hujan *ya*?

B : うん、かさを持って行った方がようさそうだね。

Un, motte itta houga yousoudane.

Iya, lebih baik kita membawa payung *ya*.

(SLSJ, 2006 : 86)

(I-26) Rudy : Nama mas itu ‘Rama’ *kan*? Romo?

Romo : Bukan! Saya ini ‘romo’ alias ‘pastor’! Nama saya Y.B Mangunwijaya. Romo itu panggilan untuk pastor dalam bahasa jawa.

(RKMMMSV, 2016 : 219)

Dilihat dari fungsinya kalimat (J-72) dan (I-26) di atas sama-sama menerangkan untuk menyatakan suatu ungkapan konfirmasi.

c. Meminta persetujuan pada lawan bicara

(J-54) A : 君は大阪には寄らなかったんだね。
Kimi wa oosaka wa yoranakattan desu ne.
kamu tidak jadi ke osaka kan?

B : はい、部長から帰れという連絡がはいりまして、急いでかえって来たしだいです。
Hai, buchou kara kaere to iu renraku ga hairimashite, isoi de kaette kitashidai desu.
Iya, karena saya menerima pesan dari manajer untuk pulang. Jadi saya kembali lagi dengan tergesa-gesa.

(DTDTNHBJ, 2007 : 104)

(I-30) Rudy : Ah, Mas Romo ini bijak sekali, seperti pastor saja.

Romo : Loh, selama ini kamu memanggil saya Romo, kan? Kok, kaget kalau saya pastor?

(RKMMMSV, 2016 : 219)

Dilihat dari fungsinya kalimat (J-54) dan (I-30) di atas sama-sama menerangkan untuk menyatakan suatu ungkapan persetujuan.

d. Memiliki arti yang sama dengan ‘Ya’ untuk menyatakan suatu ungkapan Kepastian

(J-66) A : 愛子さん、最近うれしそうだね。

Saiko san, saikin ureshi soudane.

Akhir-akhir ini aiko-san terlihat bahagia ya.

B : うん、高橋さんに聞いたんだけど、婚約したらしいよ。

Un, takahashi san ni kiitandakedo, konyaku shitarashiiyo.

iya, saya mendengar dari takahashi-san bahwa dia sudah bertunangan.

(MNNC1, 2009 : 144)

(I-19) Rama : Hallo Bu Hilda

Bu Hilda : Anak-anak, kita harus menyambut Rama! Tidak ada pelajaran Bahasa Indonesia hari ini. kita ngobrol dan kangen-kangenan dulu sama Rama, ya?

(TS, 2013 : 174)

Dilihat dari fungsinya kalimat (J-66) dan (I-19) di atas sama-sama menerangkan untuk menyatakan suatu ungkapan emosi.

e. Menyatakan ungkapan persetujuan pada lawan bicara

(J-67) A : 彼女、目がくりくりしていて、かわいいね。

Kanojyo, me ga kurikurishiteite, kawaine.

Matanya berbinar-binar, sangat cantik ya.

B : え、彼女みたいなタイプが好きなの？

E, kanojyo mitaina ibu ga sukinano?

Ah, apakah itu tipe gadis yang kamu sukai?

(SLSJ, 2006 : 98)

(I-29) Firman : Ssstt... Ssstt... Jangan teriak-teriak!

T anri: Kirim pake bluetooth ke gua, ya?

(TS, 2013 : 36)

Dilihat dari fungsinya kalimat (J-67) dan (I-29) di atas sama-sama menerangkan untuk menyatakan suatu ungkapan persetujuan.

f. Menyatakan ungkapan ketegasan

(J-53) 何かの折に私のことを思い出したら手紙をくださいね。
Nani ka no ori ni watashi no koto wo omoi dashitara tegami wo kudasai ne!
Jika kamu ingat sesuatu tentangku, tolong kirimkan aku surat ya!

(DTDTNHBJ, 2007 : 41)

(I-31) Senior : Kamu di sini jangan memalukan nama bangsa, ya!

Rudy : Iya, Mas

(RKMMMSV, 2016 : 120)

Dilihat dari fungsinya kalimat (J-53) dan (I-31) di atas sama-sama menerangkan untuk menyatakan suatu ungkapan ketegasan.

g. Menyatakan ungkapan konfirmasi

(J-71) A : あまり飲みませんね。
Amari nomimasen ne.
Kamu gak minum banyak, kan?

B : ええ、私、お酒、弱いんです。
Ee, watashi, osake, yowaindesu.
Ya, karena saya bukan peminum yang sangat kuat.

(SLSJ, 2006 : 50)

(I-26) Rudy : Nama mas itu ‘Rama’ kan? Romo?

Romo : Bukan! Saya ini ‘romo’ alias ‘pastor’! Nama saya Y.B Mangunwijaya. Romo itu panggilan untuk pastor dalam bahasa jawa.

(RKMMSV, 2016 : 219)

Dilihat dari fungsinya kalimat (J-71) dan (I-26) di atas sama-sama menerangkan untuk menyatakan suatu ungkapan konfirmasi.

2. Perbedaan Makna *Shuujoshi Ne* dalam Bahasa Jepang dengan Adverbial *Kan* dan Partikel *Ya* dalam Bahasa Indonesia.

Tabel 1

Perbedaan Makna *Shuujoshi Ne* dengan Adverbial *Kan* dan Partikel *Ya*

No.	Fungsi Makna <i>Ne</i> (<i>ね</i>)	Penggunaan	
		Kan	Ya
1.	Menyatakan ungkapan Ketegasan	✓	-
2.	Menyatakan ungkapan Perintah	✓	✓
3.	Menyatakan ungkapan Emosi	✓	✓
4.	Menyatakan ungkapan Kagum	✓	✓
5.	Menyatakan ungkapan Penasaran	✓	✓
6.	Menyatakan ungkapan Pujian	✓	✓
7.	Menyatakan ungkapan Keinginan	✓	✓
8.	Menyatakan ungkapan Konfirmasi	-	✓
9.	Menyatakan keragu-raguan	-	✓

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa fungsi *shuujoshi ne* memiliki beberapa perbedaan dengan adverbial *kan* yaitu untuk menyatakan ungkapan ketegasan, menyatakan ungkapan perintah, menyatakan ungkapan emosi, menyatakan ungkapan kagum, menyatakan ungkapan pujian, menyatakan ungkapan penasaran, menyatakan ungkapan keinginan terhadap sesuatu. Sedangkan, fungsi *shuujoshi ne* juga memiliki beberapa perbedaan dengan partikel *ya*, yaitu untuk menyatakan ungkapan perintah, menyatakan ungkapan emosi, menyatakan ungkapan kagum, menyatakan ungkapan penasaran, menyatakan ungkapan pujian, menyatakan ungkapan keinginan, menyatakan ungkapan konfirmasi, dan menyatakan ungkapan keragu-raguan terhadap lawan bicara.

E. Penutup

Dari pemaparan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi ne* memiliki beberapa makna diantaranya adalah untuk menyatakan ungkapan kagum, menyatakan ungkapan ketegasan, menyatakan ungkapan pujian, menyatakan ungkapan keinginan, menyatakan ungkapan persetujuan, menyatakan ungkapan perintah, menyatakan ungkapan keragu-raguan, menyatakan ungkapan penasaran, menyatakan ungkapan emosi, menyatakan ungkapan kepastian. Sedangkan adverbial *kan* dan partikel memiliki beberapa makna diantaranya untuk menyatakan ungkapan persetujuan, menyatakan ungkapan kepastian, menyatakan ungkapan konfirmasi, menyatakan ungkapan keragu-raguan, dan menyatakan ungkapan ketegasan.

F. Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djibran, Fadh. 2013. *Tak Sempurna*. Jakarta: Kurnia Publishing
- Etsuko, Tomatsu, Jun, Miyamoto, dan Masako Waguri. 2007. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunpou Jiten*. Japan: Hiramoto Terumaro

- Gosho, Aoyama. 2009. *Detektif Conan Seri Aimasi TV Buku 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo dan Kelompok Gramedia
- Safa'ah, Oktin Isnaini. 2018. *Analisis Kontrastif Partikel Penegas Mo Dalam Bahasa Jepang Dengan Pun Dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saito, Hitosi *et al.* 2006. *Shadowing Let's Speak Japanese*. Japan: Kuroshio Publishing Co. Ltd
- Soedibyo, Mooryati. 2004. *Analisis Kontrastif; Kajian Penerjemahan Frasa Nomina*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Shiang, Tjhin Thian. 2015. *Kiat Sukses Mudah dan Praktis Mencapai N3*. Jakarta: Gakushudo
- Manurung, R. H. 2010. Analisis Penggunaan Partikel Akhiran Shuujioshi 'Ne' dan 'Yo' Pada Novel "Sanbiru Kokoro". *Jurnal Binus Humaniora*. Vol.2 No.1, 41
- Noer, S. Gina. 2016. *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*. Bandung: Bentang dan THC Mandiri
- Takai, Michihiro. 2009. *Minna No Nihongo Chukyuu I*. Japan: 3A Corporation.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahyuningtyas, H. Dkk. 2017. Partikel Akhir Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Uns*. Vol.24 No.46, 8
1990. *Nihon Go Chukyuu I*. Tokyo: The Japan Foundation.